

Efektifitas Metode Role Playing Pada Pembelajaran Pai Terhadap Penanaman Nilai Anti Korupsi Di SMPN 2 Ampek Angkek

Vivi Mavika Mulya¹, Wedra Aprison²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah, Universitas Islam Negeri Sheh M. Djamil
Djambek Bukittinggi

E-mail : vivimavika89@gmail.com, wedraaprisoniain@gmail.com

Abstract. *The background of this research is that some students have not implemented instilling values corruption in PAI learning. Like the dishonest behavior that appears among junior high school students by opening cheat sheets, asking friends. Based on this, the researcher applies the Role Playing method to PAI learning in instilling corruption values. This study also aims to determine the effectiveness of the Role Playing method in instilling anti-corruption values at SMPN 2 Ampek Angkek. The hypothesis in this study is "The Role Playing Method is effective in instilling anti-corruption values in class VIII students of SMPN 2 Ampek Angkek". This type of research is an experiment with the Static Group Comparison research design. The population in this study were all students of class VIII. The sample in this study were students of class VIII.1 as the experimental class and class VIII.2 as the control class. The research data was obtained from the results of a questionnaire on anti-corruption values. The data analysis technique used is the u-test or the Mann-Whitney test. From the Mann-Whitney test, it was obtained that the smallest U count was known -101 which was then compared with the U table with $n_1 = 20$ and $n_2 = 20$ ($\alpha = 5\%$) in the two-party test table, the U table value was 127. It can be concluded that H_0 rejected H_1 accepted.*

Keywords: *Role Playing Method, Instilling Values Without Corruption*

Abstrak . Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebagian peserta didik belum menerapkan nilai-nilai anti korupsi pada pembelajaran PAI. Seperti perilaku tidak jujur yang muncul dikalangan anak SMP dengan cara membuka contekan, bertanya kepada teman. Berdasarkan hal ini peneliti menerakan metode *Role Playing* pada pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Ini juga bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode *Role Playing* dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di SMPN 2 Ampek Angkek. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Metode *Role Playing* efektif terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi terhadap siswa kelas VIII SMPN 2 Ampek Angkek". Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan penelitian *The Static Group Comparison*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol. Data penelitian diperoleh dari hasil angket nilai-nilai anti korupsi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji-u atau Uji *Mann-Whitney*. Dari uji *Mann-Whitney* diperoleh U hitung terkecil diketahui -101 yang selanjutnya dibandingkan dengan U tabel dengan $n_1 = 20$ dan $n_2 = 20$ ($\alpha = 5\%$) pada tabel uji dua pihak maka diperoleh nilai U tabel sebesar 127. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima.

Kata Kunci : Metode Role Playing, Penanaman Nilai Tanpa Korupsi

PENDAHULUAN

Korupsi menjadi momok menakutkan, Indonesia menduduki peringkat ke enam negara terkorup dari 159 negara di dunia. Dunia pendidikan kini nampaknya merasa bertanggung jawab akan pentingnya kesadaran melawan korupsi melalui institusi resmi sekolah yaitu pendidikan anti korupsi. Masalah pemberantasan korupsi tidak hanya dilakukan oleh aparat penegak hukum saja, dunia pendidikan diharapkan dapat berperan dalam rangka pencegahan korupsi sejak dini. Pendidikan sebagai wadah untuk membentuk generasi penerus bangsa menjadi wadah yang efektif dalam rangka pencegahan korupsi. Pemberantas korupsi tidak

cukup dengan menghukum dan memberikan ceramah atau seminar anti korupsi saja. Agar tidak terjadi tumbuh silih bergantinya korupsi di Indonesia, maka perlu dicari sampai dari akar masalahnya. Dengan membekali pendidikan anti korupsi yang cukup akan memberikan perlindungan kepada para calon generasi penerus bangsa dari maraknya tindak korupsi.

Pembelajaran PAI berbasis anti korupsi bisa diterapkan baik secara formal maupun informal. Ditingkat formal, unsur unsur pendidikan anti korupsi dimasukkan ke dalam mata pembelajaran. Menurut Teten Masduki dalam bukunya, melalui pendidikan anti korupsi pembangunan karakter bangsa yang kuat, mandiri, berkualitas serta sehat akan dapat diwujudkan demi masa depan Indonesia. Walaupun dalam proses implementasinya harus tetap kritis, sebab dunia pendidikan juga tidak luput dari tinak pidana korupsi.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan beberapa guru di SMP 2 Ampek Angkek di dapatkan informasi bahwa masih ada peserta didik yang belum menerapkan nilai-nilai anti korupsi. Ada sembilan nilai anti korupsi yang telah di rumuskan KPK untuk ditanamkan pada semua individu, kesembilan nilai itu dibagi tiga: (1) nilai inti meliputi: jujur, disiplin dan tanggung jawab (2) nilai sikap meliputi: adil, berani dan peduli. (3) nilai etos kerja meliputi: kerja keras, sederhana dan mandiri. Diantara kesembilan nilai anti korupsi ini peneliti akan membatasi permasalahan dengan meneliti 3 nilai dari ke 9 nilai anti korupsi yang telah di rumuskan KPK diantaranya yaitu: jujur, adil dan hidup sederhana. Peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut karna karakter merupakan bekal yang penting bagi generasi penerus bangsa.

Salah satu cara menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik adalah dengan menerapkan metode *Role Playing*/bermain peran. Metode itu adalah cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu ataupun kelompok, bahwa tujuan penggunaan metode pembelajaran yang diikuti dengan proses pembelajaran lebih terarah dan lebih mudah untuk mencapai apa yang diinginkan dan dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan metode *Role Playing* atau bermain peran itu adalah metode pembelajaran dengan membuat narasi cerita pendek tentang sikap jujur dan akibat bagi orang yang tidak jujur. Cerita ini dibuatkan naskahnya dan lengkap dengan kartu perannya. Pada proses pembelajaran berlangsung, peserta didik disuruh memainkan peran dan menerima langsung akibat dari sikap melanggar nilai-nilai anti korupsi dalam peran tersebut.

Bentuk perilaku tidak jujur yang muncul dikalangan anak SMP yaitu seperti berbuat curang dan memanfaatkan kesempatan yang ada dengan cara membuka contekan, bertanya kepada teman. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan yaitu teman-teman yang

saling menyontek, dan juga siswa lain, siswa akan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk berbuat tidak jujur. Bentuk ketidakadilan yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah siswa tidak melaksanakan piket dan membebankan tugasnya kepada siswa lain, siswa yang tugasnya di kerjakan siswa lain, siswa yang mendapat rengking namun nencontek saat ujian. Nah bersikap adil itu sendiri adalah berperilaku sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adil juga bisa diartikan dengan pembagian yang sama rata atau tanpa berat sebelah, Nilai keadilan dalam kehidupan sekolah dapat diwujudkan dengan sikap dan perilaku tidak memilih teman dalam bergaul, memberikan pujian kepada teman yang berprestasi, serta tidak menyepelkan atau merendahkan teman.

Dan juga berdasarkan hasil pengamatan dari nilai ketidak sederhanaan di lingkungan sekolah antara lain adalah berlomba-lomba dalam berpakaian dan berusaha untuk mengikuti *trend* yang ada, dan hidup dengan boros dan hidup tidak sesuai dengan kebutuhan dan juga suka berlebihan dalam berbelanja di kantin. Kesederhanaan itu sendiri berasal dari kata sederhana, artinya bersahaja, tidak berlebih-lebihan. Kesederhanaan adalah sikap dan perilaku yang tidak berlebihan terhadap suatu benda, tetapi lebih mementingkan tujuan dan manfaatnya.

Menurut Husein Achmad dalam Hidayati *Role Playing* adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang dipakai untuk menjelaskan peranan, sikap adil, dan tingkah laku seperti kesederhanaan, dan nilai dengan tujuan menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berpikir orang lain. Metode bermain peran/*role playing* adalah penyajian bahan pelajaran dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian ataupun kenyataan. Semuanya dalam bentuk tingkahlaku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya. Jadi pembelajaran menggunakan metode *Role Pleying* dapat membantu siswa untuk meningkatkan karakter kejujur, keadilan dan kesederhanaan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian nilai anti korupsi

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Istilah “nilai” dalam “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia” dapat diartikan “sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan. Di dalam nilai itu terkandung cita-cita, harapan, dambaan, dan keharusan. Oleh karena itu apabila kita berbicara tentang nilai, sebenarnya kita berbicara tentang hal yang ideal, yaitu tentang cita-cita, harapan, dambaan, dan keharusan. Adapun pengertian nilai menurut pendapat menurut para ahli antara lain:

- a. Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.
- b. Menurut Luis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Ma'arif mengartikan nilai sebagai berikut: Pertama, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Ketiga, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.

Nilai Nilai Anti Korupsi Pada Pembelajaran PAI

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dan ada beberapa nilai nilai antikorupsi yang terdapat pada pembelajaran Pai yaitu :

1. Jujur

Kata jujur ini berasal dari bahasa arab yaitu "*ash shidqu*" atau "*shiddiq*" yang artinya nyata, benar, atau berkata sesuai apa yg sebenarnya. Jujur diartikan sebagai perbuatan tidak berbohong, lurus, dan tidak curang. Kejujuran merupakan nilai dasar yang menjadi landasan utama bagi penegakan integritas diri seseorang. Seseorang dituntut untuk bisa berkata jujur dan transparan serta tidak berdusta baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Mustari, indikator sikap jujur siswa disekolah antara lain:

- a. Menyampaikan sesuatu dengan keadaan sebenarnya.
- b. Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri
- c. Tidak suka mencontek
- d. Tidak suka berbohong
- e. Tidak memanipulasi fakta/ informasi
- f. Berani mengakui kesalahan

2. Adil

Islam memang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Nilai keadilan ini merupakan salah satu nilai kemanusiaan asasi yang dibawa oleh islam dan dijadikan sebagai pilar kehidupan pribadi, rumah tangga, dan masyarakat. Kata al-'adl berasal dari kata 'adala -ya'dilu-'adlan menurut Ibnu Al Atsir kata tersebut dapat dibaca

dengan kasrah pada huruf 'ain: Al 'Idl yang artinya "menyamakan". Sedangkan menurut istilah syar'iyah sebagian ulama' berpendapat al 'adl ialah menjauhkan diri dari dosa besar dan kecil, sebagian ulama' yang lain memahaminya sebagai memperlakukan dua orang yang berperkara dengan perlakuan yang sama dan tidak mengutamakan salah seorang yang berperkara tersebut sedikitpun.

Contoh perilaku anti korupsi yang mencerminkan nilai keadilan yaitu: (1) Memberikan orang lain sesuai hak yang seharusnya diterimanya. (2) Tidak melakukan tindakan curang dengan mengambil jatah orang lain. (3) Melakukan pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawab sebelum mendapatkan hak. (4) Membuat keputusan tanpa memihak atau hal-hal yang mendukung unsur tidak objektif atau pilih kasih.

3. Sederhana

Kesederhanaan merupakan salah satu nilai penting yang diajarkan dalam pembelajaran PAI. Nilai tersebut juga merupakan salah satu dari sifat-sifat terpuji, oleh karenanya diajarkan dalam pembelajaran akhlak bagi peserta didik. Sederhana juga dapat menjadi sikap yang dihasilkan dari usaha untuk mengembangkan perilaku kontrol diri (Mujahadah an-Nafs) dari godaan syaitan dan kepentingan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sederhana adalah hidup apa adanya dan merasa cukup dengan apa yang dimilikinya. Hidup sederhana dapat terwujud dengan membiasakan untuk tidak hidup boros, hidup sesuai dengan kemampuannya dan dapat memenuhi semua kebutuhannya. Dengan gaya hidup yang sederhana manusia dibiasakan untuk tidak hidup boros, tidak sesuai dengan kemampuannya. Dengan gaya hidup yang sederhana, seseorang juga dibina untuk memprioritaskan kebutuhan diatas keinginannya.

Metode Role Playing

Pengertian Metode *Role Playing* (Bermain Peran) Metode bermain peran adalah cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, bergantung pada apa yang diperankan.

Jill Hahfiel dan Wahab memperkenalkan metode bermain peran *Role playing* sering kali dimaksudkan sebagai salah satu penerapan pengajaran berdasarkan pengalaman. *Role playing* dirancang untuk membantu siswa mempelajari nilai-nilai sosial yang mencerminkan dalam dirinya, menumbuhkan rasa empati terhadap orang lain, dan mencoba untuk

mengembangkan keterampilan sosial. Maka dengan metode *Role Playing* siswa dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru, terutama yang menyangkut kehidupan sekolah, keluarga maupun perilaku masyarakat sekitar peserta didik.

Ada beberapa langkah dalam menggunakan metode *Role Playing* adalah sebagai berikut :

- a. Dideskripsikan skenario kajadian atau situasi yang dipentaskan
- b. Mempelajari karakteristik peranan yang akan dipentaskan
- c. Memilih pemeran dan menugaskan untuk menghayati peran yang harus dibawakan
- d. Melaksanakan kegiatan bermain peran
- e. Kegiatan mendiskusikan hasil bermain peran.

METODE PENELITIAN

Sesuai permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah eksperimen, penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Rencana penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *The Static Group Comparison* yaitu sekelompok subjek yang di ambil dari populasi tertentu dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan metode *Role Paying* dan kelompok kontrol dengan metode ceramah.

Design penelitian *The Static Group Comparisonn* dapat digambarkan seperti tabel berikut:

Tabel 3.1 : Bagan Design Penelitian

Kelas	Treatment	Posttest
Kelompok Eksperimen	X_1	O
KelompokKontrol	X_2	O

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP 2 Ampek Angkek tahun pelajaran 2022/2023. Distribusi siswa setiap kelas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.2 : Distribusi siswa kelas VIII di SMP 2 Ampek Angkek Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII ₁	20
2	VIII ₂	20
3	VIII ₃	22
Total		62

Sumber : Guru mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 2 Ampek Angkek

Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan tes angket yang disajikan menggunakan skala *likert*, Penggunaan skala likert pada setiap variabel yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Sangat Tidak Setuju (STS). kemudian teknik analisis data menggunakan uji Normalitas terhadap masing masing kelompok data dengan menggunakan Uji *Lilliefors*. Dan uji Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Dan untuk uji akhir yaitu dengan menggunakan Uji *Man-Whitney* atau disebut dengan uji U.

HASIL

Hasil penelitian yang telah diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai anti korupsi berbasis PAI dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors*. Diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4: 2 Hasil Uji Normalitas Nilai-Nilai Anti Korupsi

Kelas	N	L_o	L_{tabel}	P_{value}	A	Distribusi
Eksperimen	20	0,5995	0,190	0,173	0.05	Tidak berdistribusi normal
Kontrol	20	0,4494	0.190	<0,005	0.05	Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4:2, diperoleh $L_o > L_{tabel}$ baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. begitujuga dengan harga P_{value} yang diperoleh dengan menggunakan software minitab yaitu $P_{value} > \alpha$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua data sampel tidak berdistribusi normal.

Perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4:3 Hasil Uji Homogenitas Nilai-Nilai Anti Korupsi Kelas Sampel

F_{hitung}	F_{tabel}	A	P_{value}	Kesimpulan
--------------	-------------	---	-------------	------------

2,22	4.10	0,05	0.049	Variansi Tidak homogen
------	------	------	-------	------------------------

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai $F_{hit} \leq F_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, selain itu dengan software Minitab diperoleh $P_{value} > \alpha$, sehingga H_0 diterima artinya data sampel tidak homogen.

Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal maka digunakan uji *Man Whitney* atas disebut dengan uji U. Uji *Man Whitney* berfungsi sebagai alternatif penggunaan uji t jika prasyarat parametriknya tidak terpenuhi. Perhitungan uji *Man Whitney* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4:4 Hasil Uji *Man Whitney*

Kelas	N	$\sum R$	U	$U = N_1N_2 - U'$
Eksperimen	20	179	431	-101
Kontrol	20	109	501	

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh U hitung terkecil diketahui -101 yang selanjutnya dibandingkan dengan U tabel dengan $n_1 = 20$ dan $n_2 = 20$ (α) = 5 % pada tabel uji dua pihak maka diperoleh nilai U tabel sebesar 127. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari uji *Man Whitney* diperoleh U hitung terkecil diketahui -101 yang selanjutnya dibandingkan dengan U tabel dengan $n_1 = 20$ dan $n_2 = 20$ (α) = 5 % pada tabel uji dua pihak maka diperoleh nilai U tabel sebesar 127. Menurut hasil paparan dan perhitungan uji *Man Whitney* yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima artinya metode *Role Playing* efektif terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi di SMPN 2 Ampek Angkek.

Dalam menerapkan metode *Role Playing* pada proses pembelajaran yaitu dengan dengan cara memainkan peran, yaitu dengan cara membuat narasi cerita pendek, pada proses pembelajaran berlangsung, peserta didik disuruh memainkan peran yang telah di tetapkan. Menurut Poorman menyebutkan bahwa metode *Role Playing* juga dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran dan materi pelajaran, sehingga dengan demikian juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang sedang dibelajarkan

kepada mereka. Apalagi untuk mempersiapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran ini mereka harus terlebih dahulu melakukan studi tentang karakter atau tokoh yang akan diperankan atau dibuat skenarionya. Secara teoritik metode bermain peran membutuhkan keterlibatan sebagian atau semua siswa dalam memerankan suatu tokoh atau benda, kondisi ini menuntut siswa untuk tidak diam, ia akan aktif, tidak statis, namun dinamis. *Role playing* adalah suatu aktivitas pembelajaran terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang spesifik.

Role Playing efektif diterapkan dalam proses pembelajaran karena metode *Role Playing* ini memberikan kesempatan siswa memunculkan keberanian berbicara, situasi pembelajaran yang terjadi di kelas menggambarkan aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa. Kelas tidak didominasi oleh guru, tetapi diusahakan tercipta suasana penuh dengan aktivitas berbicara yang dilakukan siswa di kelas tersebut. Siswa yang satu dengan siswa yang lain atau antara siswa dan guru berinteraksi secara optimal.

Dilihat dari tujuan penerapan metode *Role Plying* dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih terarah dan lebih mudah untuk mencapai apa yang diinginkan dan dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu metode *Role Playing* efektif terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi pada pembelajaran PAI sebab dengan menerapkan metode *Role Playing* ketika proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu metode *Role Playing* efektif terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi pada pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan melakukan uji coba dapat disimpulkan bahwa: Penanaman nilai-nilai anti korupsi pada pembelajaran PAI melalui metode *Role Playing* efektif dilakukan di kelas VIII SMPN 2 Ampek Angkek Tahun Pembelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Imela Frimayanti, *Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, no 1 2017, hal 84
- Arifin Zaenal, *Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian*, Vol. 2 No. 1, Juli 2017, hal. 28-36
- Hadziq Abdullah, *Konsepsi Pendidikan Agama Anti Korupsi Di Sekolah Dasar*, Elementary, Vol 5, No 2, Juli-Desember 2017

- Hamzah. (2009). *Model Pembelajaran Menciptakan proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani, 2008. Hal 98.
- Husein Achmad, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY, 2004), hlm. 93
- Imela Ade Frimayanti, *Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, no 1 2017, hal 84
- I Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistic Dengan SPSS*, (Yogyakarta:Cv Budi Utama,2018) H. 169-170
- Ita Suryani, *Penanaman Nilai Nilai Anti Korupsi Di lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi*, Jurnal Visi Komunikasi, Vol 14, No 2, November 2015, hal 285-301
- Justiana, Sandri, Dkk. (2014). *Buku Ajar Pendidikan Anti Korupsi Pbak*. Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. Hal 83
- Misbahudin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitiandengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal 290-291
- Poorman, P.B. 2002. *Biography and role- playing: Fostering empathy in abnormal psychology. Teaching of Psychology*, 29(1): 32-36.
- Regina Pebpriza, ddk, Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin Perawang, Kec. Tualang, Kab. Siak, Provinsi Riau, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2) : 8585
- Sugiono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*,(Bandung Alfabeda, 2019), Hal 165
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)* Bandung Alfabeta, 2010) H 107
- Sulastri Dan Fahmi , “ *Peningkatan Karakter Jujur Melalui Kegiatan Role Playing Pada Anak Di TK Aisyiah 4 Beringin Sakti Pagar Alam Selatan*,” Vol 5 Nomor 1, Juni 2019. Hal 69-82.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, hal 105
- Teten Masduki, 2009. *Pengantar pendidikan anti korupsi*. (dalam korupsi dan pendidikan anti korupsi). Bandung : pustaka aulia press.
- Yanto Ari, *Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Cakrawala Pendas, Volume I, No. 1 Januari 2015, Hal 54.
- Zaenal Arifin, *Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian*, Vol. 2 No. 1, Juli 2017, hal. 28-36